

BAB II

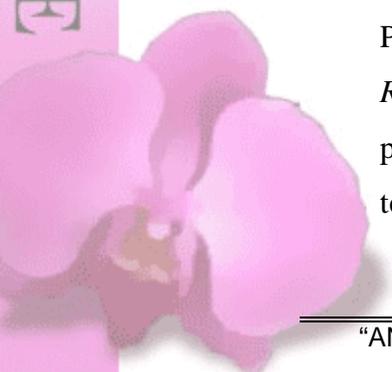
TINJAUAN PUSTAKA

2.1 *Penelitian Terdahulu*

Untuk memberikan gambaran dan kerangka pemikiran dalam penelitian maka perlu kiranya untuk membahas hasil-hasil penelitian terdahulu sebagai acuan dalam membandingkan penelitian saat ini dengan penelitian terdahulu sehingga akan menghasilkan suatu analisa yang sesuai.

Jumirin (2011), melakukan penelitian tentang “Anaisis Kinerja Keuangan Antara Perusahaan Farmasi Milik Pemerintah (BUMN) Dengan Perusahaan Farmasi Swasta Yang Terdaftar di BEI”. Hasil penelitian yang dilakukan yakni, berdasarkan hasil uji beda dengan menggunakan *independent sample t test* bahwa 7 dari variabel pengukur kinerja keuangan, terlihat variabel GPM, OPM, NPM, ROA, ROI, ROE, EPS menunjukkan perbedaan nyata antara perusahaan farmasi milik pemerintah (BUMN) dengan perusahaan farmasi milik swasta yang terdaftar di BEI.

Yunita (2013) melakukan penelitian tentang “Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Pada PT XI Axiata Tbk. dan PT Indosat Tbk”. Hasil penelitiannya menyatakan bahwa Evaluasi keuangan menunjukkan bahwa nilai *significance* XL Axiata dan Indosat lebih tinggi dari pada 0,05 yang mana dapat dipastikan bahwa *the variance* kurang lebih serupa/*equal* atau kedua *variance* tidak berbeda secara signifikan dan sama dengan hipotesa alternative. Hasil yang didapat dengan menggunakan uji beda *Independent sample t-test* dari 11 variabel yang ada (*Current Ratio, Quick Ratio, Total Debt to Total Asset Ratio, Debt to Equity Ratio, Perputaran Persediaan, Perputaran Piutang, Perputaran Aktiva, Perputaran Aktiva, Profit Margin, Return on Asset, dan Earning Per Share*) menunjukkan tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara perusahaan XL Axiata dan Indosat yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.



Alfisari (2015) melakukan penelitian tentang “Analisis Komparatif Guna Menilai Kinerja Keuangan Pt Telekomunikasi Indonesia Dan Pt Indosat”. Hasil penelitian yang dilakukan Alfisari yaitu Berdasarkan analisis rasio likuiditas, rasio profitabilitas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas, dan rasio pasar (*earning per share*) kinerja keuangan PT Telekounikasi Inonesia lebih baik daripada PT Indosat. Sedangkan, untuk rasio pasar (*price earning ratio*) menunjukkan kinerja keuangan yang terjadi di PT Indosat lebih baik daripada PT Telekounikasi Inonesia.

Senja (2016), meneliti mengenai “Analisis Perbandingan Laporan Keuangan untuk Menilai Kinerja Perusahaan Waralaba Makanan Cepat Saji periode 2011-2014”. Hasil dari penelitian yang dilakukan yaitu, kinerja keuangan PT. *Fastfood* Indonesia, Tbk dan PT. Pioneerindo Gourmet Internasional, Tbk menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan kinerja keuangan pada kedua perusahaan (Rasio Lancar, Rasio Cepat, *Debt to Total Asset*, *Debt to Equity*, *Net Profit Margin*, *Return On Asset*, *Return On Equity*, dan *Total Asset Turnover*). Namun terdapat perbedaan kinerja keuangan ditinjau dari *Fixed Asset Turnover*.

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Penulis, Tahun, Judul	Variabel	Hasil/Temuan
1	Jumirin Asyikin (2011), analisis kinerja keuangan antara perusahaan farmasi milik pemerintah (BUMN) dengan perusahaan farmasi swasta yang terdaftar di BEI	GPM, OPM, NPM, ROA, ROI, ROE, EPS	berdasarkan hasil uji beda dengan menggunakan <i>independent sample t test</i> bahwa 7 dari variabel pengukur kinerja keuangan, terlihat variabel GPM, OPM, NPM, ROA, ROI, ROE, EPS menunjukkan perbedaan nyata antara perusahaan farmasi milik pemerintah (BUMN) dengan perusahaan farmasi milik swasta yang terdaftar di BEI.
2	Yunita Irenne Manitik (2013), analisis perbandingan kinerja keuangan pada PT XI Axiata Tbk. dan PT Indosat Tbk	Rasio likuiditas, Rasio Leverage, Rasio Aktivitas, Rasio Keuntungan, Rasio Penilaian	Evaluasi keuangan menunjukkan bahwa nilai significance XL Axiata dan Indosat lebih tinggi dari pada 0,05 yang mana dapat dipastikan bahwa the variance kurang lebih serupa/equal atau kedua variance tidak berbeda secara signifikan dan sama dengan hipotesa alternative. Hasil yang didapat dengan menggunakan uji beda Independent sample t-test dari 11 variabel yang ada (Current Ratio, Quick Ratio, Total Debt to Total Asset Ratio, Debt to Equity Ratio, Perputaran Persediaan, Perputaran Piutang,

No	Penulis, Tahun, Judul	Variabel	Hasil/Temuan
			Perputaran Aktiva, Perputaran Aktiva, Profit Margin, Return on Asset, dan Earning Per Share) menunjukkan tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara perusahaan XL Axiata dan Indosat yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3	Alfisari Erwandari (2015) Analisis Komparatif Guna Menilai Kinerja Keuangan PT Telekomunikasi Indonesia Dan PT Indosat	rasio likuiditas, rasio profitabilitas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas, dan rasio pasar	Berdasarkan analisis rasio likuiditas, rasio profitabilitas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas, dan rasio pasar (<i>earning per share</i>) kinerja keuangan PT Telekomunikasi Indonesia lebih baik daripada PT Indosat. Sedangkan, untuk rasio pasar (<i>price earning ratio</i>) menunjukkan kinerja keuangan yang terjadi di PT Indosat lebih baik daripada PT Telekomunikasi Indonesia.
4	Senja Priastuti (2016) Analisis Perbandingan Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Perusahaan Waralaba Makanan Cepat Saji	Rasio Lancar, Rasio Cepat, <i>Debt To Total Asset</i> , <i>Debt To Equity</i> , <i>Net Profit Margin</i> , <i>Return On Asset</i> , <i>Return On Equity</i> , <i>Fixed Asset Turnover</i> , dan <i>Total Asset Turnover</i> .	Hasil uji t dengan cara membandingkan kinerja keuangan PT. <i>Fastfood</i> Indonesia, Tbk dan PT. Pioneerindo Gourmet Internasional, Tbk menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan kinerja keuangan pada kedua perusahaan (Rasio Lancar. Rasio Cepat, <i>Debt to Total Asset</i> , <i>Debt to Equity</i> , <i>Net Profit Margin</i> , <i>Return On Asset</i> , <i>Return On Equity</i> , dan <i>Total Asset Turnover</i>). Namun terdapat perbedaan kinerja keuangan ditinjau dari <i>Fixed Asset Turnover</i> .

2.2 Tinjauan Teori

2.2.1 Laporan Keuangan

Laporan keuangan adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi antara data keuangan atau aktivitas suatu perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data atau aktivitas perusahaan tersebut. Munawir (2007:2)

Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No.1 tentang penyajian laporan keuangan (SAK, 2013 : paragraf 7) menyatakan bahwa laporan keuangan lengkap terdiri dari komponen-komponen sebagai berikut :

1. Laporan posisi keuangan (neraca)
2. Laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain
3. Laporan perubahan ekuitas

4. Laporan arus kas
5. Catatan atas laporan keuangan

Menurut Zaki Baridwan (2004 : 18) laporan keuangan yang disusun oleh manajemen adalah :

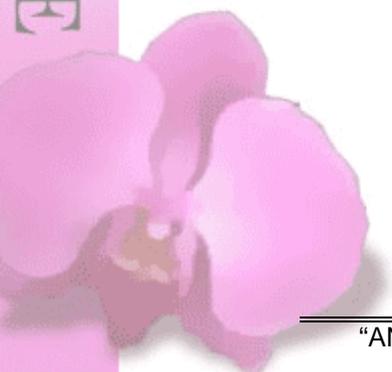
1. Neraca, yaitu laporan yang menunjukkan keadaan keuangan suatu perusahaan pada tanggal tertentu.
2. Laporan rugi-laba, yaitu laporan yang menunjukkan hasil dari biaya-biaya
3. Laporan perubahan modal, yaitu laporan yang menunjukkan sebab-sebab perubahan modal dan jumlah pada awal periode menjadi jumlah modal pada akhir periode.

2.2.2 Analisis Laporan Keuangan

Secara harfiah, analisis laporan keuangan terdiri atas dua kata, yaitu analisis dan laporan keuangan. Ini berarti juga bahwa analisis laporan keuangan merupakan suatu kegiatan menganalisis laporan keuangan suatu perusahaan. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata “analisis” sendiri didefinisikan sebagai berikut : “Penguraian suatu pokok atas bagiannya dan penelaahan bagian itu sendiri serta hubungan antarbagian untuk memperoleh pengertian yang tepat dan pemahaman arti keseluruhan.” Menurut pengertian ini, analisis laporan keuangan tidak lain merupakan suatu proses untuk membedah laporan keuangan ke dalam unsur-unsurnya, menelaah masing-masing unsur tersebut, dan menelaah hubungan diantara unsur-unsur tersebut, dengan tujuan untuk memperoleh pengertian dan pemahaman yang baik dan tepat atas laporan keuangan itu sendiri (Prastowo, 2005:56).

Analisis laporan keuangan memiliki beberapa tujuan, Menurut Prastowo (2005:57) tujuantujuan tersebut diantaranya adalah :

1. Dapat digunakan sebagai alat *screening* awal dalam memilih alternatif investasi atau merger



2. Sebagai alat *forecasting* mengenai kondisi dan kinerja keuangan di masa datang
3. Sebagai proses diagnosis terhadap masalah-masalah manajemen
4. Sebagai alat evaluasi terhadap manajemen

Dari semua tujuan tersebut, yang terpenting dari analisis laporan keuangan adalah tujuannya untuk mengurangi ketergantungan para pengambil keputusan pada dugaan murni, terkaan, dan intuisi, serta mengurangi dan mempersempit lingkup ketidakpastian yang tidak bisa dielakkan pada setiap proses pengambilan keputusan. Analisis laporan keuangan tidaklah berarti mengurangi kebutuhan akan penggunaan pertimbangan pertimbangan, melainkan hanya memberikan dasar yang layak dan sistematis dalam menggunakan pertimbangan-pertimbangan tersebut.

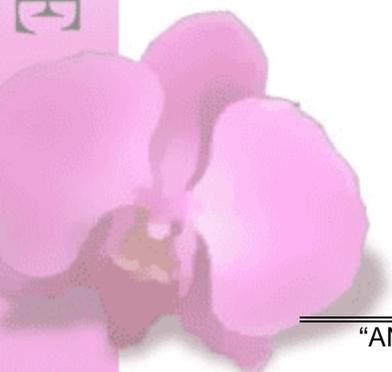
Menurut Prastowo (2005:58) ada beberapa langkah yang harus ditempuh dalam menganalisis laporan keuangan, diantaranya adalah :

1. Memahami latar belakang data keuangan perusahaan
2. Memahami kondisi yang berpengaruh pada perusahaan
3. Mempelajari dan me-*review* laporan keuangan
4. Menganalisis laporan keuangan

2.2.3 Analisis Rasio Keuangan

1. Pengertian Analisis Rasio Keuangan

Analisis rasio keuangan merupakan alat utama dalam analisis keuangan, karena analisis ini dapat digunakan untuk menjawab berbagai pertanyaan tentang keadaan keuangan korporasi (Hanafi, 2013 :39), pada umumnya terdapat dua macam rasio standar yang umum dipergunakan, yaitu : (a) Rasio yang sama dari suatu laporan keuangan dari tahun-tahun yang lampau, (b) Rasio dari korporasi lain yang mempunyai karakteristik yang sama dengan korporasi



perusahaan yang dianalisis. Standar rasio yang kedua ini lazim disebut rata-rata rasio industri.

Analisis rasio keuangan adalah metode yang paling luas digunakan untuk menentukan kekuatan dan kelemahan suatu organisasi dalam area investasi, pembiayaan, dan dividen (David 2009:204). Fahmi (2012:44) menyatakan rasio keuangan atau financial ratio ini sangat penting gunanya untuk melakukan analisa terhadap kondisi keuangan perusahaan.

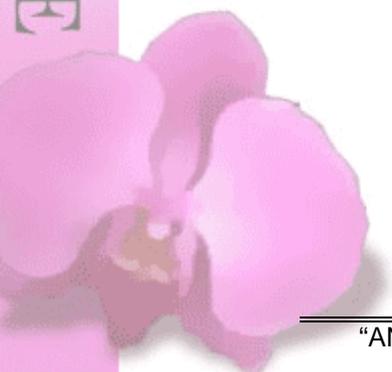
Dari beberapa pengertian jelaslah bahwa mengadakan analisis rasio keuangan sangat penting artinya terutama bagi pihak-pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan tersebut. Rasio dapat dihitung berdasarkan data laporan keuangan yang telah tersedia, yang terdiri dari neraca dan laporan laba-rugi.

2. Jenis Rasio Keuangan

Dengan menggunakan analisis rasio dimungkinkan untuk dapat menentukan likuiditas, solvabilitas, keefektifan operasi serta derajat keuntungan perusahaan. Analisis rasio keuangan dapat dilakukan dengan membandingkan antara perusahaan sejenis atau juga dapat dilakukan dengan membandingkan keadaan sekarang dengan keadaan tahun lalu. Menurut Hanafi dan Halim (2005:77) analisis rasio dapat dikelompokkan ke dalam 5 macam kategori, yaitu rasio likuiditas, rasio aktivitas, rasio solvabilitas, rasio profitabilitas, dan rasio pasar.

1. Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas mengukur kemampuan likuiditas jangka pendek perusahaan dengan melihat aktiva lancar perusahaan relatif terhadap hutang lancarnya.



Meskipun rasio ini tidak membahas solvabilitas (kewajiban jangka pendek) dan biasanya relatif tidak penting dibandingkan rasio solvabilitas, tetapi rasio likuiditas jelek akan mempengaruhi solvabilitas perusahaan (Hanafi dan Halim 2008: 77).

a. *Current ratio* (Rasio Lancar)

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

Rasio lancar mengukur kemampuan perusahaan memenuhi hutang jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancarnya (aktiva yang akan berubah menjadi kas dalam waktu satu tahun).

b. *Quick Ratio* (Rasio Cepat)

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

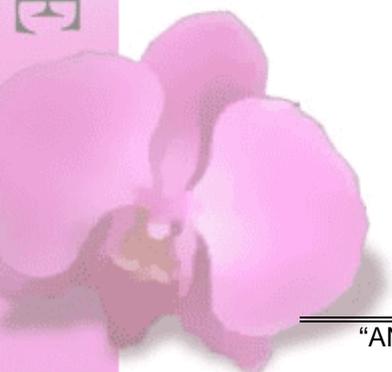
Dari ketiga komponen aktiva lancar (kas, piutang, dan persediaan) persediaan biasanya dianggap asset yang tidak likuid. Hal ini dikarenakan persediaan membutuhkan waktu yang cukup lama untuk sampai menjadi kas dan juga ketidakpastian nilai persediaan. Dengan alasan tersebut persediaan dikeluarkan dari aktiva lancar untuk perhitungan aktiva cepat.

2. Rasio Provitabilitas

Menurut Kasmir (2013: 196), rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Semakin besar tingkat keuntungan maka menunjukkan semakin baik manajemen dalam mengelola perusahaan.

a. Rasio Laba Bersih Atas Penjualan (*Net Profit Margin*)

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$



Digunakan untuk menghitung sejauh mana kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih pada tingkat penjualan tertentu.

b. *Return On Asset* (ROA)

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Return On Asset (ROA) mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat *asset* tertentu. ROA sering disebut juga ROI (*Return On Investment*).

c. *Return On Equity* (ROE)

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih berdasarkan modal tertentu.

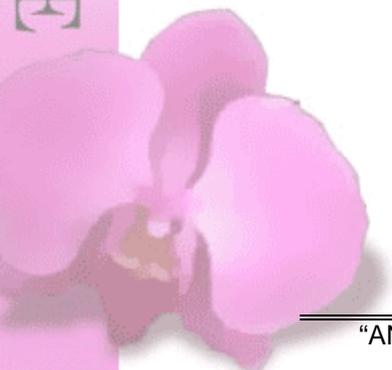
3. Rasio Solvabilitas

Solvabilitas perusahaan menggambarkan kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya. Rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan ini adalah *Debt To Equity Ratio* dan *Time Interst Earned* (TIE) (Prastowo dan Juliaty, 2008: 88).

a. *Debt to Equity Ratio* (DER)

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Modal}} \times 100\%$$

Dalam rangka mengukur risiko, fokus perhatian kreditor jangka panjang terutama ditujukan pada prospek laba dan perkiraan arus kas. Meskipun demikian mereka tidak dapat mengabaikan pentingnya tetap mempertahankan keseimbangan proporsi aktiva yang didanai oleh kreditor



dan yang didanai oleh pemilik perusahaan. Kesemibangan proporsi antara aktiva yang didanai oleh kreditor dan yang didanai oleh pemilik perusahaan diukur dengan *debt to equity ratio*.

b. *Debt to Assets Ratio* (DAR)

$$\text{Debt to Assets Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Selain *debt to equity ratio* dan *time interest earned*, ada satu lagi rasio yaitu *Debt to Assets Ratio* atau rasio total hutang terhadap total aset. Rasio ini menghitung seberapa jauh dana yang disediakan oleh kreditor (Hanafi, 2008: 79)

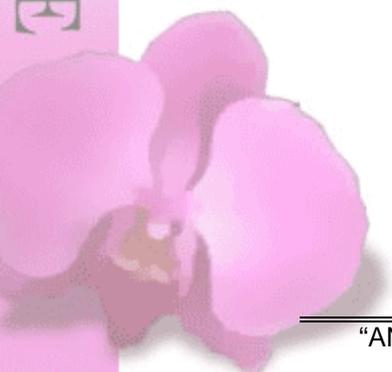
4. Rasio Aktivitas

Rasio ini melihat seberapa besar efisiensi penggunaan asset oleh perusahaan. Rasio ini melihat seberapa besar dana tertanam pada asset perusahaan. Rata-rata umur piutang melihat berapa lama waktu yang diperlukan untuk melunasi piutang yang dimiliki oleh perusahaan (mengubah piutang menjadi kas) (Hanafi, 2013: 38).

a. Rata-rata Umur Piutang

$$\begin{aligned} \text{Perputaran Piutang} &= \frac{\text{Penjualan}}{\text{Piutang}} \\ \text{Rata-rata Umur Piutang} &= \frac{365}{\text{Perputaran Piutang}} \end{aligned}$$

Rasio ini melihat berapa lama waktu yang diperlukan untuk melunasi piutang yang dimiliki oleh perusahaan (mengubah piutang menjadi kas). Semakin lama rata-rata piutang, berarti semakin besar dana yang tertanam pada piutang.



b. Perputaran Aktiva Tetap (*Fixed Assets Turn Over*)

$$\text{Fix Asset Turn Over} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Aktiva Tetap}}$$

Rasio perputaran aktiva tetap menunjukkan sejauh mana kemampuan perusahaan menghasilkan penjualan berdasarkan aktiva tetap yang dimiliki oleh perusahaan. Semakin tinggi angka perputaran aktiva tetap, semakin efektif perusahaan mengelola asetnya.

c. Perputaran Total Aktiva (*Total Assets Turn Over*)

$$\text{Total Aset Turn Over} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}}$$

Perputaran Total Aktiva menunjukkan bagaimana efektivitas perusahaan menggunakan keseluruhan aktiva untuk menciptakan penjualan dan mendapatkan laba. Tingkat perputaran ini juga ditentukan oleh elemen aktiva itu sendiri.

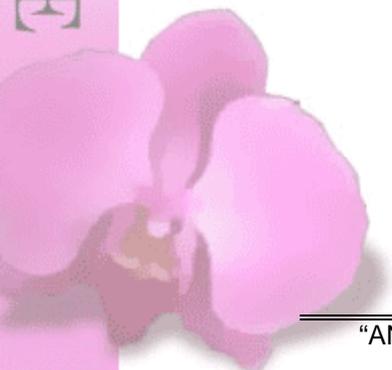
5. Rasio Pasar

Rasio pasar mengukur harga pasar saham perusahaan, relatif terhadap nilai bukunya. Sudut pandang rasio ini lebih banyak berdasar pada sudut pandang *investor* (atau calon *investor*) (Hanafi, 2013: 43).

a. *Earning Per Share* (EPS)

$$\text{EPS} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Jumlah Saham}}$$

Merupakan pendapatan per lembar saham yang dapat dilihat di laporan laba rugi. EPS mencerminkan pendapatan tiap lembar saham yang akan diperoleh pemegang saham, bila semua pendaptan tersebut dibagikan dalam bentuk dividen.



b. *Price Earning Ratio* (PER)

$$\text{PER} = \frac{\text{Harga Pasar per Lembar}}{\text{Earning per Lembar}}$$

PER melihat harga pasar saham relatif terhadap *earning-nya*. Perusahaan yang diharapkan tumbuh dengan tingkat pertumbuhan tinggi (yang berarti mempunyai prospek yang baik), biasanya mempunyai PER yang tinggi, begitu pula sebaliknya.

2.2.4 *Kinerja Keuangan*

Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauhmana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar (Fahmi, 2011:2)

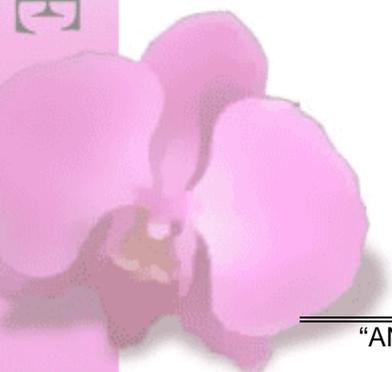
Menurut Harmono (2009: 23) , kinerja perusahaan umumnya diukur berdasarkan penghasilan lebih atau sebagai dasar bagi pengukuran yang lain seperti imbalan investasi (Return on Investment) atau penghasilan persaham (earning per share).

Menurut fahmi (2011:4), penilaian kinerja setiap perusahaan adalah berbeda beda karena itu tergantung pada ruang ngkup bisnis yang dijalankan. Terdapat lima tahap dalam menganalisis kinerja keuangan suatu perusahaan secara umum, yaitu:

1. Melaksanakan review terhadap data laporan keuangan

Review disini dilakukan dengan tujuan agar laporan keuangan yang sudah dibuat tersebut sesuai dengan penerapan kaidah-kaidah yang berlaku umum daam dunia akuntansi, sehingga dengan demikian hasil laporan keuangan tersebut dapat dipertanggungjawabkan.

2. Melakukan perhitungan



Penerapan metode perhitungan disini adalah disesuaikan dengan kondisi dan permasalahan yang sedang dilakukan sehingga hasil dari perhitungan tersebut akan memberikan suatu kesimpulan sesuai dengan analisis yang diinginkan.

3. Melakukan perbandingan terhadap hasil hitung yang telah diperoleh

Dari hasil perhitungan yang diperoleh tersebut kemudian dilakukan perbandingan dengan hasil hitung dari berbagai perusahaan lainnya. Metode yang paling umum digunakan untuk melakukan perbandingan ini ada dua, yaitu

a. Time series analysis

Membandingkan secara antar waktu atau antar periode, dengan tujuan itu nantinya akan terlihat secara grafik.

b. Cross sectional approach

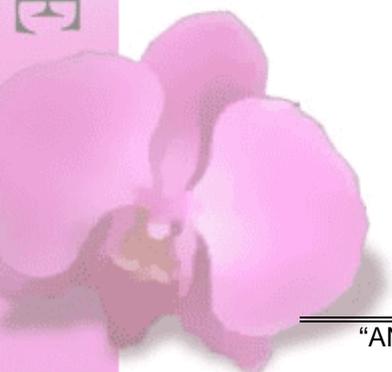
Melakukan perbandingan terhadap hasil hitung rasio-rasio yang telah dilakukan antara satu perusahaan dan perusahaan lainnya dalam ruang lingkup yang sejenis yang dilakukan secara bersamaan.

4. Melakukan penafsiran terhadap berbagai masalah yang ditemukan

Pada tahap ini analisis melihat kinerja keuangan perusahaan adalah setelah dilakukan ketiga tahap tersebut selanjutnya dilakukan penafsiran untuk melihat apa saja permasalahan dan kendala yang dialami.

5. Mencari dan memberikan pemecahan masalah terhadap berbagai masalah yang ditemukan

Pada tahap terakhir ini setelah ditemukan permasalahan yang dihadapi maka dicarikan solusi guna memberikan suatu input atau



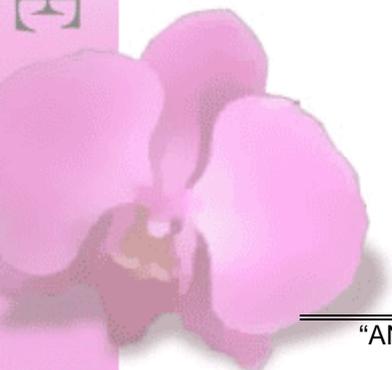
masukannya agar apa yang menjadi kendala dan hambatan selama ini dapat terselesaikan.

Menurut Henry (2005 : 29) pengukuran kinerja keuangan merupakan suatu usaha formal untuk mengevaluasi efisiensi dan efektivitas perusahaan dalam menghasilkan laba dan posisi kas tertentu. Pengukuran kinerja keuangan penting sebagai sarana atau indikator dalam rangka memperbaiki kegiatan operasional perusahaan. Pengukuran kinerja keuangan dilakukan bersama dengan proses analisis. Analisis kinerja keuangan merupakan suatu proses pengkajian kinerja keuangan secara kritis, yang meliputi peninjauan data keuangan, penghitungan, pengukuran, interpretasi dan pemberian solusi terhadap permasalahan keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu.

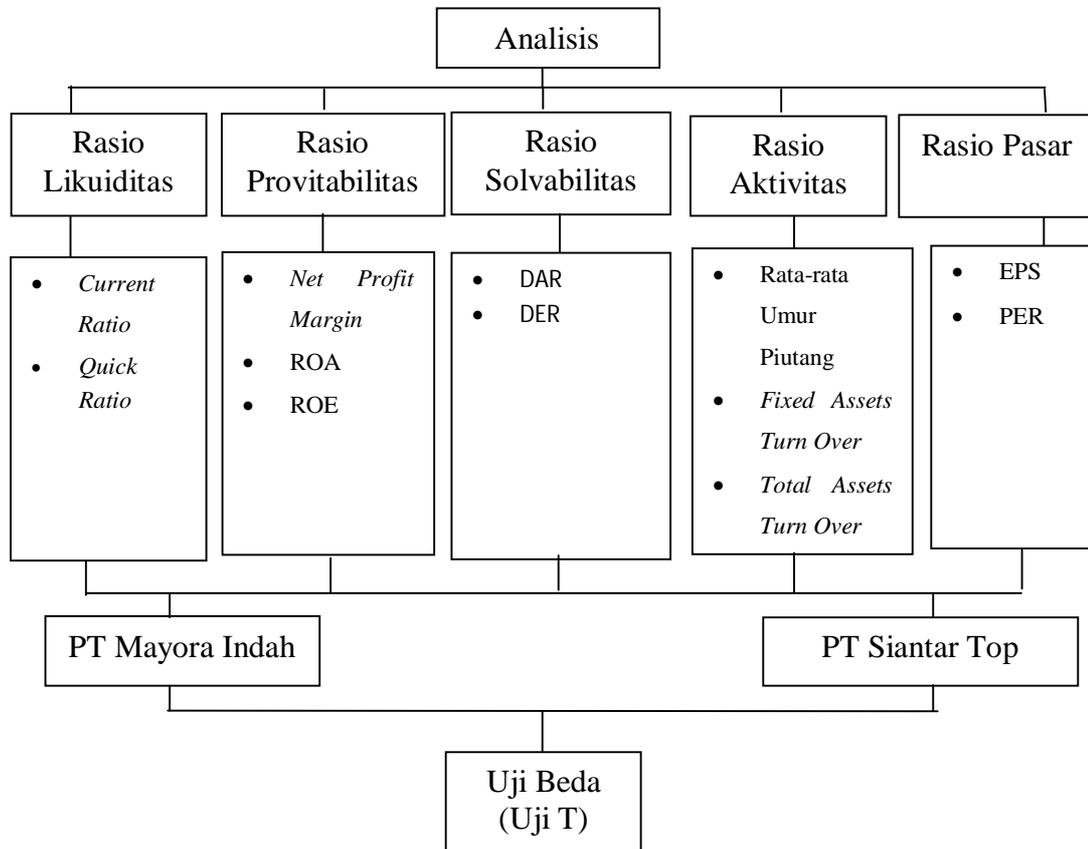
2.3 Hipotesis dan Penelitian

2.3.1 Kerangka Berfikir

Adapun kerangka pemikiran penelitian ini dapat digambarkan dalam skema sebagai berikut :



Gambar I
Kerangka Berpikir



2.3.2 Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Pada penelitian ini digunakan jenis hipotesis komparatif. Hipotesis komparatif adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah komparatif. Biasanya pada rumusan ini jumlah variabelnya sama namun populasi atau sampelnya berbeda atau keadaan itu terjadi pada waktu yang berbeda (Sugiyono,2013:99). Adapun hipotesis pada penelitian ini adalah:

H0: Tidak terdapat perbedaan kinerja keuangan yang signifikan antara PT. Mayora Indah Tbk dan PT.Siantar Top Tbk.

H1: Terdapat perbedaan kinerja keuangan yang signifikan antara PT. Mayora Indah Tbk dan PT.Siantar Top Tbk.